

**STILASI TANAMAN STROBERI DALAM BUSANA  
*MODEST WEAR***



**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**Al Haya Nuri Lathifah Faa Dhilah**

**NIM 2200027028**

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK  
JURUSAN KRIYA  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

**STILASI TANAMAN STROBERI DALAM BUSANA**  
***MODEST WEAR***



Oleh:

**Al Haya Nuri Lathifah Faa Dhilah**

**NIM 2200027028**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan  
Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang  
Kriya  
2026

Tugas Akhir berjudul:

**STILASI TANAMAN STROBERI DALAM BUSANA *MODEST WEAR***

diajukan oleh Al Haya Nuri Lathifah Faa Dhilah, NIM 2200027028, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 05 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.  
NUPTK 8435749650230102

Pembimbing II/Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.  
NUPTK 4639759660230202

Cognate/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.  
NUPTK 0255759660230123

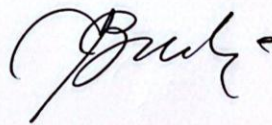
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode  
Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.  
NUPTK 1252750651130123

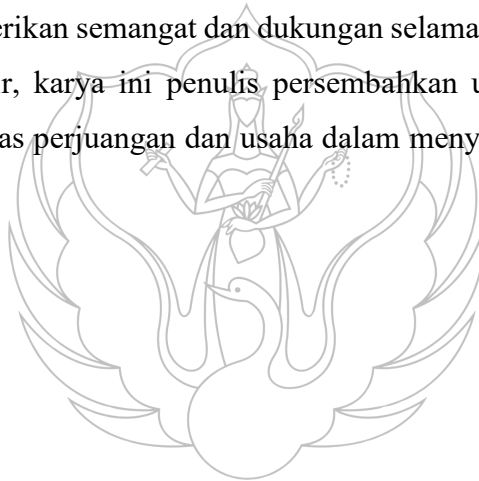
## **MOTTO**

“TERUSLAH BERUSAHA SEBAIK-BAIKNYA DAN PERCAYA DENGAN  
APA YANG SUDAH DITAKDIRKAN”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan kekuatan-Nya. Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen wali, serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, arahan, dan motivasi selama masa perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini. Terakhir, karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan dan usaha dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini hingga selesai.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

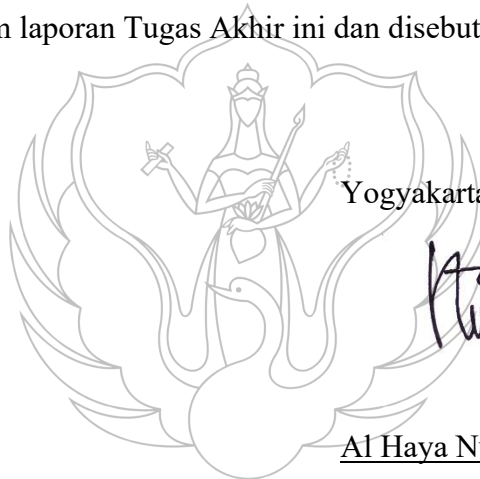
Nama : Al Haya Nuri Lathifah Faa Dhilah

NIM : 2200027028

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “Stilasi Tanaman Stroberi dalam Busana *Modest Wear*” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 19 Juni 2026

Al Haya Nuri Lathifah Faa Dhilah

NIM. 2200027028

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta kekuatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Stilasi Tanaman Stroberi dalam Busana *Modest Wear*” dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar dari Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang sangat berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., Sekretaris Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Ketua Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., dosen pembimbing 1 dan Retno Purwandari, S.S., M.A., dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., dosen penguji serta dosen wali yang telah mendampingi dan memberikan arahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan selama empat tahun.
8. Seluruh dosen dan *staff* di Jurusan Kriya atas jasa dan kontribusi yang telah diberikan dalam mendukung terlaksananya kegiatan akademik maupun non-akademik di lingkungan jurusan.

9. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta semangat yang tiada henti kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi, serta kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini selesai.
11. Diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan terus berjuang dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih kepada diri sendiri yang tidak menyerah selama proses perkuliahan yang banyak jatuh bangunnya dan selalu optimis bahwa bisa melewati semua tantangan di tiap semesternya. Terutama untuk semester 8, saya tidak akan lupa semua perjuangan saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 19 Juni 2026



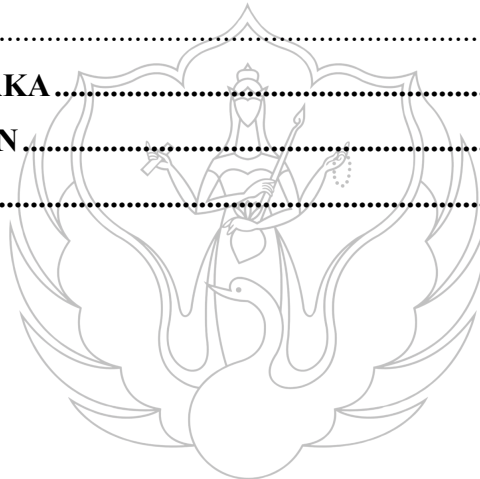
Al Haya Nuri Lathifah Faa Dhilah

NIM. 2200027028

## DAFTAR ISI

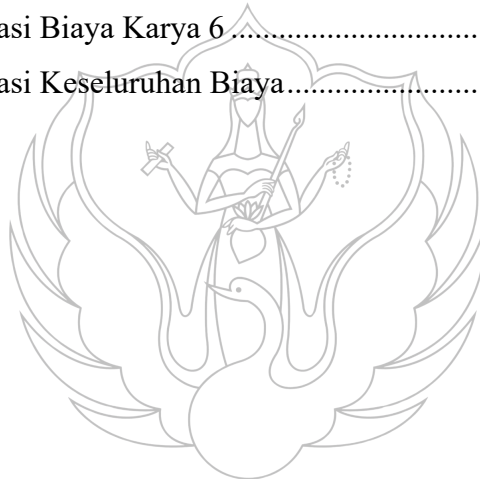
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DALAM HALAMAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN/MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Penciptaan.....	5
E. Landasan Teori.....	8
<b>BAB II IDE PENCIPTAAN.....</b>	<b>12</b>
A. Tanaman Stroberi.....	12
B. Busana <i>Modest Wear</i> .....	15
C. Pola Motif Kawung, Motif Pinggiran, dan Motif Semen.....	17
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>20</b>
A. Data Acuan.....	20
1. Visual Data Acuan.....	20
2. Tinjauan Data Acuan.....	22
3. <i>Moodboard</i> .....	24
B. Rancangan Karya.....	24
1. Sketsa Alternatif.....	26
2. Sketsa Terpilih.....	27

3. Desain Karya.....	28
C. Pewujudan.....	50
1. Bagan Pewujudan.....	50
2. Pemilihan Bahan dan Alat.....	51
3. Teknik Pengerjaan.....	57
4. Tahap Pengerjaan.....	59
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	66
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>73</b>
A. Tinjauan Umum .....	73
B. Tinjauan Khusus .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR LAMAN.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Ukuran Standar L .....	25
Tabel 3. 2 Bahan dalam Mambatik dan Menjahit .....	51
Tabel 3. 3 Alat dalam Mambatik dan Menjahit .....	55
Tabel 3. 4 Resep Warna Indigosol .....	61
Tabel 3. 5 Resep Warna Napthol .....	62
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	66
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	67
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	68
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	69
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	70
Tabel 3. 11 Kalkulasi Biaya Karya 6 .....	71
Tabel 3. 12 Kalkulasi Keseluruhan Biaya .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Buah Stroberi.....	13
Gambar 2. 2 Daun Tanaman Stroberi .....	14
Gambar 2. 3 Batang Tanaman Stroberi.....	14
Gambar 2. 4 Bunga Tanaman Stroberi.....	15
Gambar 2. 5 Busana <i>Modest Wear</i> .....	16
Gambar 2. 6 Pola Motif Kawung .....	17
Gambar 2. 7 Pola Motif Pinggiran .....	18
Gambar 2. 8 Pola Motif Pinggiran .....	18
Gambar 2. 9 Pola Motif Semen.....	19
Gambar 3. 1 Buah Stroberi.....	20
Gambar 3. 2 Daun Tanaman Stroberi .....	20
Gambar 3. 3 Stolon/Batang Tanaman Stroberi .....	21
Gambar 3. 4 Bunga Tanaman Stroberi.....	21
Gambar 3. 5 Busana <i>Modest Wear</i> Koleksi Al Haya Nuri .....	21
Gambar 3. 6 Busana <i>Modest Wear</i> dalam Acara Jakarta <i>Fashion Trend</i> 2022 ....	22
Gambar 3. 7 <i>Outer Blazer</i> Koleksi Al Haya Nuri.....	22
Gambar 3. 8 <i>Moodboard</i> .....	24
Gambar 3. 9 Sketsa Alternatif.....	27
Gambar 3. 10 Sketsa Terpilih.....	27
Gambar 3. 11 Desain Busana 1 .....	28
Gambar 3. 12 <i>Technical Drawing</i> Busana 1 .....	29
Gambar 3. 13 Pecah Pola Busana 1 .....	30
Gambar 3. 14 Desain Busana 2 .....	31
Gambar 3. 15 <i>Technical Drawing</i> Busana 2 .....	32
Gambar 3. 16 Pecah Pola Busana 2 .....	33
Gambar 3. 17 Desain Busana 3 .....	34
Gambar 3. 18 <i>Technical Drawing</i> Busana 3 .....	35
Gambar 3. 19 Pecah Pola Busana 3 .....	37
Gambar 3. 20 Desain Busana 4 .....	38
Gambar 3. 21 <i>Technical Drawing</i> Busana 4 .....	39

Gambar 3. 22 Pecah Pola Busana 4 .....	41
Gambar 3. 23 Desain Busana 5 .....	42
Gambar 3. 24 <i>Technical Drawing</i> Busana 5 .....	43
Gambar 3. 25 Pecah Pola Busana 5 .....	44
Gambar 3. 26 Desain Busana 6 .....	45
Gambar 3. 27 <i>Technical Drawing</i> Busana 6 .....	46
Gambar 3. 28 Pecah Pola Busana 6 .....	48
Gambar 3. 29 Motif pada Busana 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.....	48
Gambar 3. 30 Motif pada Busana 1, 2, 3, dan 4.....	49
Gambar 3. 31 Motif pada Busana 3, 5, dan 6.....	49
Gambar 3. 32 Motif pada Busana 3, 4, dan 6.....	49
Gambar 3. 33 Bagan Peuwujudan Karya .....	50
Gambar 3. 34 Pembuatan Pola Busana .....	59
Gambar 3. 35 Menjiplak Motif ke Kain.....	60
Gambar 3. 36 Mencanting Kain.....	60
Gambar 3. 37 Mencilup Kain ke Indigosol.....	61
Gambar 3. 38 Menjemur Kain .....	62
Gambar 3. 39 Pencelupan Kain ke Napthol.....	63
Gambar 3. 40 Pencelupan Kain ke Garam.....	63
Gambar 3. 41 <i>Nglorod</i> Kain.....	64
Gambar 3. 42 Pemotongan Kain .....	64
Gambar 3. 43 Proses Menjahit.....	65
Gambar 3. 44 Memasang Kancing.....	65
Gambar 4. 1 Karya Busana 1, 2, dan 3.....	75
Gambar 4. 2 Karya Busana 4, 5, dan 6.....	75
Gambar 4. 3 Busana 1 Tampak Depan.....	76
Gambar 4. 4 Busana 1 Tampak Belakang.....	76
Gambar 4. 5 Busana 2 Tampak Depan.....	79
Gambar 4. 6 Busana 2 Tampak Belakang.....	79
Gambar 4. 7 Busana 3 Tampak Depan.....	82
Gambar 4. 8 Busana 3 Tampak Belakang.....	82
Gambar 4. 10 Busana 4 Tampak Belakang.....	85

Gambar 4. 9 Busana 4 Tampak Depan.....	85
Gambar 4. 12 Busana 5 Tampak Belakang.....	88
Gambar 4. 11 Busana 5 Tampak Depan .....	88
Gambar 4. 13 Busana 6 Tampak Depan .....	91
Gambar 4. 14 Busana 6 Tampak Belakang.....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

A. CV .....	99
B. Poster.....	100
C. Pameran.....	101
D. Katalog .....	102



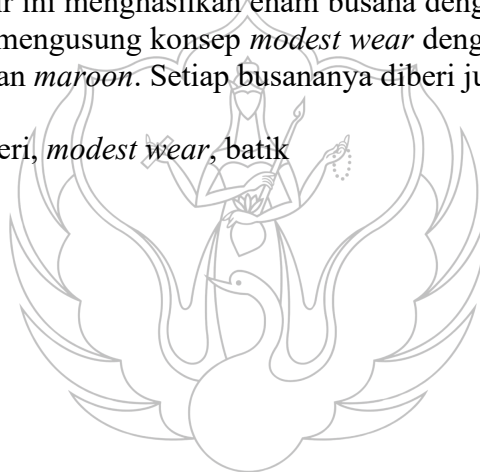
## INTISARI

Ide dasar penciptaan yang digunakan pada Tugas Akhir ini adalah tanaman stroberi. Tanaman stroberi ini akan distilasi menjadi motif dengan pengayaan baru. Stroberi dipilih karena memiliki bentuk sederhana, tetapi elemen-elemen strukturnya seperti bintik, tepi daun bergerigi, dan sulur yang dinamis memiliki potensi visual tinggi untuk dikembangkan melalui stilasi. Kekayaan elemen ini memungkinkan terciptanya motif batik yang kreatif dengan karakter visual yang kuat dan identitas yang jelas. Motif inilah yang diaplikasikan pada busana *modest wear*.

Metode pendekatan yang digunakan pada Tugas Akhir ini adalah metode tiga tahap enam langkah yang dikemukakan oleh Gustami S.P. Landasan teori yang digunakan ialah teori estetika, ergonomi, dan stilasi. Teknik yang digunakan dalam membatik yaitu teknik batik tulis dan teknik pewarnaannya menggunakan teknik tutup - celup. Tahapan yang digunakan mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan pola busana, menjiplak, mencanting, mewarnai, *me-lorod*, memotong kain, menjahit, hingga *finishing*.

Tugas Akhir ini menghasilkan enam busana dengan ciri khas yang berbeda tiap karya dengan mengusung konsep *modest wear* dengan warna yang digunakan ialah putih, *pink*, dan *maroon*. Setiap busananya diberi judul “*Sagaria*”.

**Kata Kunci:** stroberi, *modest wear*, batik



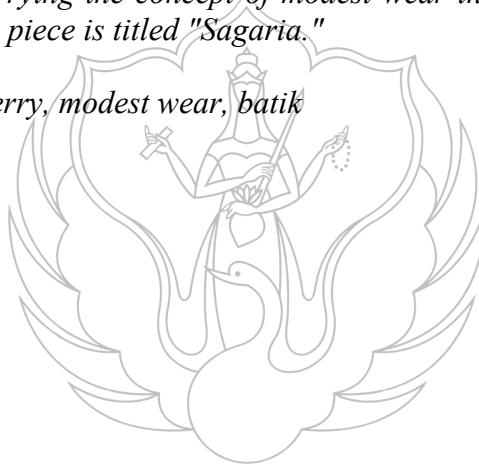
## ABSTRACT

*The basic idea of creation used in this Final Project is the strawberry plant. The strawberry plant will be stylized into a motif with a new aesthetic approach. Strawberry was chosen because it has a simple shape, yet its structural elements such as dotted, serrated leaf edges, and dynamic tendrils have high visual potential to be developed through stylization. The richness of these elements allows for the creation of creative batik motifs with a strong visual character and a clear identity. These motifs are then applied to modest wear garments.*

*The approach method used in this Final Project is the three-stage six-step method proposed by Gustami S.P. The theoretical foundations used are the theories of aesthetics, ergonomics, and stylization. The techniques used in the batik-making process include hand-drawn batik (batik tulis) and the coloring technique employs the wax-resist dyeing method (tutup - celup). The stages range from preparing tools and materials, making garment patterns, tracing, wax application (canting), coloring, wax removal (lorod), cutting the fabric, sewing, and finishing.*

*This Final Project produces six pieces of clothing, each with its own distinct characteristics, carrying the concept of modest wear in white, pink, and maroon color palette. Each piece is titled "Sagaria."*

**Keywords:** *strawberry, modest wear, batik*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Stroberi merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dikenal karena karakteristik buahnya yang khas, seperti warna merah, bentuk yang unik, serta cita rasa manis hingga sedikit asam. Meskipun berasal dari wilayah beriklim sejuk, stroberi dapat tumbuh dengan baik pada daerah dataran tinggi di wilayah tropis dengan kondisi suhu yang relatif rendah dan kelembapan yang sesuai. Menurut Balitjestro, 2016, tanaman stroberi sebagai tanaman subtropis dapat beradaptasi di dataran tinggi daerah tropis dengan suhu 14 - 24° C (Setiawati et al., 2023: 256). Tanaman ini banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan tidak hanya sebagai komoditas pangan, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber inspirasi visual melalui bentuk yang distilasi, warna, dan struktur alaminya yang menarik.

Stilasi merupakan teknik dasar dalam dunia desain yang berperan penting dalam menciptakan bentuk-bentuk baru. Penerapan stilasi sangat berperan penting dalam proses penciptaan suatu motif batik. Dengan metode ini, unsur-unsur visual seperti garis, tekstur, dan bentuk asli diolah sedemikian rupa untuk mencapai karakter yang ingin disampaikan melalui gaya penggambaran baru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, stilasi adalah pengubahan bentuk asli menjadi bentuk baru tanpa menghilangkan identitas bentuk aslinya. Stilasi merupakan pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamen atau hiasan yang dilakukan dengan cara pengurangan atau penyederhanaan objek (Yunianto, 2018: 108). Dengan menggunakan teknik ini, bentuk-bentuk unik dari sebuah objek dapat diambil dan disusun kembali menjadi sebuah karya yang memiliki nilai estetika atau keindahan yang lebih tinggi.

Salah satu objek alam yang memiliki potensi visual menarik untuk distilasi menjadi motif batik adalah tanaman stroberi dari varietas *Fragaria x ananassa* dari kultivar 'Saga Honoka'. Secara alami stroberi memiliki bentuk yang sederhana, namun struktur tanamannya menawarkan visual

yang tinggi apabila di dekonstruksi melalui teknik stilasi. Dengan mengamati pola-pola bintang pada buah, bentuk tepi daun yang bergerigi, serta bentuk sulur yang dinamis, elemen-elemen ini bisa diubah menjadi desain batik yang kreatif. Fokus pada proses perubahan bentuk ini diharapkan dapat menciptakan variasi hias yang memperlihatkan bagaimana suatu bentuk alami bisa berkembang menjadi desain dengan karakter visual yang kuat dan identitas yang jelas.

Secara spesifik, visualisasi tanaman ini dapat diarahkan untuk mengadopsi struktur geometris dari motif kawung. Pemilihan motif kawung didasarkan pada kemiripan bentuknya dengan buah stroberi secara keseluruhan. Keduanya memiliki kesamaan karakter visual, yaitu stroberi berbentuk segitiga terbalik dengan ujung tumpul dan kelopak di bagian atasnya, sementara kawung terdiri dari susunan bulatan lonjong yang saling berdekatan, sehingga menciptakan keselarasan visual antara motif dan objek yang direpresentasikan. Selain itu, pemilihan sumber dari motif batik kawung dikarenakan motif batik kawung disusun dari bentuk empat bulatan lonjong, yang kemudian susunan tersebut diulang-ulang sehingga menjadi pola motif batik yang serasi dan teratur. Oleh karena itu, bentuk stilasi dari buah stroberi dijadikan sebagai pengganti bulatan lonjong yang disusun sehingga menjadi pola motif batik yang serasi dan teratur seperti motif kawung, sehingga tercipta pola batik yang tetap mempertahankan struktur motif kawung namun dengan identitas visual yang baru. Selain itu, visualisasi tanaman stroberi juga akan disusun seperti pola motif pinggiran dan semen. Dengan metode stilasi ini, tercipta pola batik baru yang tetap mempertahankan keteraturan struktur motif kawung namun menghadirkan identitas visual yang segar dan modern.

Visual dari tanaman stroberi yang sudah distilasi kemudian diimplementasikan ke dalam wujud busana *modest wear*. Pemilihan busana *modest wear* sebagai media pengaplikasian ini dimaksudkan untuk menciptakan tampilan baru dalam dunia *fashion* terutama di dunia *modest fashion*. Menurut Syarifa et al. (2019) dalam Jurnal “Pengembangan Busana Modest Fashion Menggunakan Kain Tenun Endek Motif Singa Ambara

Raja”, *modest fashion*, terutama untuk wanita, ditandai dengan penutupan seluruh atau setidaknya sebagian tubuh dan potongan yang menyembunyikan kontur dan bentuk (Nazira et al., 2023: 46). *Modest fashion* sekarang tidak lagi dianggap sepele atau membosankan, tetapi telah berubah menjadi cara hidup dan ungkapan seni yang modern. Prinsip dasar ini menekankan pada nilai-nilai kesantunan, kenyamanan, dan penghormatan terhadap tubuh, yang kini diadopsi secara luas oleh masyarakat lintas budaya. Dengan perpaduan desain ini, koleksi *modest wear* yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan solusi baru di dunia *fashion* yang relevan. Koleksi ini menjembatani keinginan wanita untuk tampil memukau di berbagai acara dengan tetap menjaga batasan kesantunan melalui busana yang tertutup secara inovatif.

Pemilihan warna batik dan busana dalam karya ini terinspirasi dari warna buah stroberi yang telah matang sempurna, yakni merah tua. Warna merah dipilih bukan sekadar karena keindahan visualnya, melainkan juga karena makna yang terkandung di dalamnya. Merah melambangkan semangat, cinta, energi, antusiasme, kekuatan, serta kehangatan yang membara (Laura & Luzar, 2011: 1089). Nilai-nilai inilah yang ingin ditanamkan melalui karya busana ini kepada setiap pemakainya.

Konsep warna yang diterapkan pada busana ini adalah monokromatik. Skema monokromatik, yaitu penggunaan beberapa tingkatan gradasi dari satu warna dasar menuju putih (*tints*) atau menuju hitam (*shades*) (Laura & Luzar, 2011: 1088). Dalam karya ini, skema monokromatik tersebut diwujudkan melalui tiga warna utama, yaitu merah *maroon*, *pink*, dan putih, yang masing-masing hadir dengan makna tersendiri. Warna putih merepresentasikan kesempurnaan, kebersihan, kejujuran, kelembutan, kesucian, dan kesederhanaan (Laura & Luzar, 2011: 1092). Sementara itu, warna *pink* merupakan simbol kuat dari sifat feminin. Menurut Kobayashi, 1998 sebagaimana dikutip dalam Fuady (2017: 100), paradigma yang telah lama terbentuk dalam masyarakat mendorong perempuan untuk mengidentifikasi diri dengan warna *pink* sebagai representasi dari sifat-sifat feminin seperti kecantikan, kemanisan, dan

kelucuan (*cute*). Dengan demikian, perpaduan ketiga warna tersebut (putih, *pink*, dan merah *maroon*) bukan merupakan pilihan yang semata-mata bersifat estetis, melainkan agar setiap pemakai mampu memancarkan semangat dan kekuatan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus tetap menjunjung kelembutan dan jati diri feminin sebagai kekuatan sejati seorang perempuan.

Dengan demikian, laporan Tugas Akhir ini akan berfokus pada proses perancangan dan penciptaan koleksi busana *modest wear* inovatif yang bersumber dari visual tanaman stroberi yang diimplementasikan ke dalam susunan motif kawung, pinggiran, dan semen. Adapun pemilihan warna putih, *pink*, dan merah *maroon* diterapkan pada batik maupun busana untuk membangun keselarasan visual dalam keseluruhan koleksi. Melalui pengaplikasian batik pada busana *modest wear*, karya ini bertujuan menghadirkan ekspresi seni melalui media *fashion* sekaligus melestarikan dan mengembangkan batik sebagai identitas budaya bangsa.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana tanaman stroberi distilasi menjadi motif batik ke dalam busana *modest wear*?
2. Bagaimana proses penciptaan busana *modest wear* dengan teknik batik tulis motif stroberi?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### Tujuan

1. Menciptakan motif batik yang bersumber pada tanaman stroberi yang kemudian diaplikasikan ke dalam busana *modest wear*
2. Menciptakan busana *modest wear* dengan teknik batik tulis motif stroberi

## Manfaat

1. Manfaat bagi diri sendiri
  - a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam eksplorasi motif.
  - b. Memperluas wawasan serta kemampuan untuk beradaptasi dengan tren desain yang lebih modern.
2. Manfaat bagi institusi
  - a. Mendorong institusi untuk menghasilkan karya-karya yang relevan dengan perkembangan zaman.
  - b. Memperkuat reputasi institusi sebagai pusat inovasi dan kreativitas dalam pengembangan batik.
  - c. Meningkatkan daya saing institusi melalui produk dan karya yang lebih variatif dan inovatif.
3. Manfaat bagi masyarakat
  - a. Memberikan alternatif motif batik yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan gaya hidup masa kini.
  - b. Mendorong tumbuhnya apresiasi masyarakat terhadap batik sebagai warisan budaya yang terus berkembang.
  - c. Memberikan inspirasi kepada generasi muda untuk melestarikan batik dengan cara yang relevan dan kreatif.

## D. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya seni, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan yang dilakukan tidak boleh asal, sehingga semua data *step-by-step* harus bisa dijelaskan secara teoritis. Mulai dari tema dan konsep yang diterapkan harus jelas dan terarah, hingga pewujudan karya yang harus sesuai dengan tema yang diangkat. Menurut pendapat Gustami S.P. (2007: 329), dalam proses penciptaan seni dapat ditempuh melalui metode tiga tahap enam langkah, yaitu eksplorasi, perancangan, dan pewujudan.

## 1. Tahap eksplorasi

- a. Langkah pertama, pada tahap ini dilakukan langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menentukan tema atau berbagai persoalan. Pada karya ini, tema utama yang diangkat sebagai referensi motif batik adalah flora, yaitu ragam bentuk tanaman yang diadaptasi sebagai sumber visual dalam proses perancangan. Selain itu, jenis busana yang akan dipilih adalah busana *modest wear* dengan perancangan desain yang disesuaikan dengan target konsumen.
- b. Langkah kedua, yaitu penggalian landasan teori, sumber dan referensi, serta acuan visual. Pada tahap ini, sudah harus bisa menentukan sumber inspirasi dari tema yang diusung. Di Tugas Akhir ini, sumber inspirasi yang diusung yaitu tanaman stroberi sebagai salah satu flora yang cukup digemari di Indonesia. Kemudian ditentukan landasan teori yang menjadi dasar dalam penciptaan motif batik dan rancangan busana. Tidak lupa untuk membuat *moodboard* sebelum merancang sketsa pada karya ini karena *moodboard* berfungsi sebagai media pengumpulan seluruh inspirasi, referensi, serta ide yang menjadi dasar rancangan busana yang akan diciptakan. *Moodboard* tersebut yang nantinya akan menjadi acuan visual dalam keseluruhan rancangan busana. Menurut Sorger & Udale (2006: 26) *moodboard*, *theme board*, atau *storyboard* dapat membantu untuk memperlihatkan secara jelas tema, konsep, warna, dan kain yang akan digunakan untuk merancang koleksi musim ini.

## 2. Tahap perancangan

- a. Langkah ketiga, meliputi perancangan dari hasil ide atau gagasan ke dalam bentuk visual sketsa. Pada tahap ini, semua sumber referensi yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan diwujudkan dalam bentuk sketsa. Sketsa tersebut berfungsi sebagai alternatif dalam menciptakan rancangan desain yang sesuai dengan konsep yang ditetapkan. Dalam proses ini, dibuat beberapa variasi

sketsa alternatif yang terdiri dari dua aspek, yaitu sketsa motif batik dan sketsa busana.

- b. Langkah keempat, visualisasi dari gagasan sketsa alternatif yang terpilih ke dalam bentuk desain. Pada tahap ini, sketsa alternatif yang telah dipilih akan dikembangkan menjadi desain berwarna, dengan penambahan detail-detail yang ada di busana untuk digambar secara lebih jelas dan terperinci. Pada tahap ini juga harus sudah menentukan bahan yang akan digunakan. Setelah itu proses selanjutnya yaitu *technical drawing*. *Technical drawing* berupa gambar dua dimensi berwarna hitam dan putih saja, di mana ini berfungsi sebagai mengilustrasikan detail pada konstruksi busana, seperti detail garis jahitan, kantong, kupnat, ritsleting, dan detail-detail lainnya. Biasanya *technical drawing* akan digambar tampak depan dan belakang. Di *technical drawing* bisa ditambahkan tulisan guna untuk memperjelas detail yang dibuat.

### 3. Tahap pewujudan

- a. Langkah kelima, meliputi perwujudan atau pembuatan dari desain yang sudah dibuat menjadi hasil karya tiga dimensi. Pada tahap ini, dilakukan pewujudan pada batik dan proses penciptaan busana. Dimulai dengan pembuatan pola busana dengan ukuran 1:1, penjiplakan batik ke kain, yang selanjutnya ke proses pencantingan, kemudian proses pewarnaan kain, dan tahap *pelorod-an*. Tahap selanjutnya yaitu pewujudan karya busana, yang mencakup pemotongan kain sesuai pola, menjahit, dan *finishing*.
- b. Langkah keenam, meliputi evaluasi atas hasil karya yang sudah diciptakan. Evaluasi dilakukan untuk mengecek sejauh mana hasil karya sesuai dengan konsep awal, mencakup berbagai aspek seperti teknis, estetika, kenyamanan, dan kualitas penyelesaian. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga bisa dijadikan bahan untuk memperbaiki karya tersebut.

## E. Landasan Teori

### 1. Teori Estetika

Dalam proses penciptaan karya seni, pendekatan estetika sangat berperan penting untuk menciptakan keindahan pada karya. Keindahan suatu objek dapat dinikmati melalui indra penglihatan maupun indra pendengaran. Seperti yang dijabarkan oleh Dharsono Sony Kartika (2007: 3) bahwa estetika berasal dari bahasa Yunani “*aisthetika*” berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindra. Dalam hal ini, keindahan dapat dinikmati secara visual yang kemudian mengarahkan pengamat untuk memaknai ungkapan dibalik terciptanya karya seni. Pemaknaan terhadap keindahan suatu objek bergantung pada siapa yang mengamatinya, karena setiap individu memiliki pengalaman dan latar belakang estetik yang berbeda. Oleh karena itu, keindahan dapat bersifat objektif maupun subjektif.

Selain estetika berhubungan dengan persepsi pengamat, estetika juga memiliki teori yang menyusun suatu objek menjadi indah di mata pengamat. Susunan tersebut tidak serta merta dapat tercipta dari penempatan komponen yang sembarang. Estetika sebagai penunjang keindahan motif batik, penyusunan desain dapat mempengaruhi estetika sebagai keindahan karya seni. Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 80), hakikat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni, senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi: harmoni, kontras, *unity*, *balance*, *simplicity*, aksentuasi, dan proporsi.

#### a. Harmoni (selaras)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 80), *harmony* merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat dan jika elemen-elemen estetika disatukan secara berdampingan, maka akan muncul kombinasi tertentu dan terciptalah keserasian.

#### b. Kontras

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 81), kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam.

c. Kesatuan (*unity*)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 83), kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi.

d. Keseimbangan (*balance*)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 83), keseimbangan dalam penyusunan adalah adanya kesamaan antara kekuatan yang berlawanan, yang menciptakan kesan seimbang baik secara visual maupun dalam intensitas karya.

e. *Simplicity* (kesederhanaan)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 86), kesederhanaan dalam desain, pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain.

f. Aksentuasi (*emphasis*)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 86), desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*centre of interest*).

g. Proporsi

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 87), proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan.

Ketujuh komposisi tersebut sangat diperlukan dalam penciptaan motif batik untuk membangun visual yang indah. Selain komposisi estetika sebagai penunjang keindahan motif batik, penyusunan desain dapat mempengaruhi estetika sebagai sebuah keindahan karya seni.

## 2. Teori Ergonomi

Dalam perancangan desain, pendekatan secara ergonomi merupakan prinsip penting yang menekankan antara estetika, fungsi, dan kenyamanan pemakainya. Pada konsep busana *modest wear*, yaitu produk *fashion* yang menuntut adanya desain yang mampu menyesuaikan proporsi tubuh, mobilitas, serta kebutuhan gaya hidup konsumennya yang sering menghadiri acara-acara penting. Tuntutan

itulah yang menjadikan busana tidak hanya menawarkan aspek estetika, tetapi juga memiliki tingkat fungsionalitas yang tinggi. Menurut Lamb & Kallal (1992: 43), pertimbangan fungsional untuk suatu produk busana berkaitan dengan kegunaannya. Perlindungan, kenyamanan termal, kesesuaian (*fit*), dan kemudahan bergerak merupakan contoh kebutuhan fungsional yang mungkin dicari.

Dalam perancangan desain, penerapan teori ergonomi menjadi penting untuk memastikan kenyamanan pengguna. Menurut Lamb & Kallal (1992: 42), kerangka pakaian harus memiliki lima fungsi utama yang harus terwujud, yaitu *fit*, *mobility*, *comfort*, *protection*, dan *donning/doffing*.

- a. *Fit* (kesesuaian ukuran): Busana harus dibuat sesuai dengan standar ukuran rata-rata yang akan menjadi target konsumen, seperti ukuran lebar bahu, panjang lengan, atau lingkar badan yang harus dipikirkan.
- b. *Mobility* (kebebasan bergerak): Dalam beraktivitas sehari-hari banyak hal yang dilakukan, pembuatan pakaian dengan pola yang benar sangat diperlukan. Sebagai contoh, membuat ukuran pada lebar punggung sangat vital, tidak boleh terlalu pendek agar pemakainya tetap bisa bergerak bebas. Oleh karena itu, pembuatan desain pakaian harus memikirkan bagaimana pakaian tersebut bisa digunakan berjalan dengan bebas ataupun beraktivitas lain dengan bebas.
- c. *Comfort* (kenyamanan): Desain busana yang dibuat harus mengutamakan kenyamanan bagi pemakainya sebelum direalisasikan. Busana harus dibuat tanpa membuat pemakainya terasa sesak saat dipakai ataupun merasa tidak betah saat memakai. Salah satunya hal yang penting adalah pemilihan bahan yang nyaman di kulit.
- d. *Protection* (perlindungan): Fungsi busana selain sebagai nilai keindahan, juga memiliki fungsi perlindungan bagi pemakaian. Desain busana dibuat untuk melindungi diri dari lingkungan

eksternal, seperti udara dingin atau sinar matahari. Busana juga harus memberikan perlindungan fisik dari debu, gesekan, dan sebagainya.

- e. *Donning/doffing* (mengenakan/melepaskan): Saat merancang busana harus sudah memikirkan bagaimana cara pengguna untuk memakai dan melepaskan pakaian dengan mudah. Pemilihan bahan yang berkualitas tinggi sangat penting guna memperlancar saat mengenakan atau melepaskan busana, dengan tenaga seminimal mungkin.

### 3. Teori Stilasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, stilasi adalah pengubahan bentuk asli menjadi bentuk baru tanpa menghilangkan identitas bentuk aslinya. Sedangkan menurut Eko R.F. (2019), stilasi adalah teknik mengubah bentuk asli menjadi bentuk baru yang bersifat dekoratif dengan gaya yang bervariasi, namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat (Yandarmadi & Dwiyanto, 2021: 422). Dalam penciptaan motif batik, stilasi sering digunakan dalam pengayaan motif dari sumber wujud asli objek, namun tidak mengubah karakter utama objek tersebut. Oleh karena itu, hasil stilasi masih tetap dikenali dari mana bentuk tersebut bersumber. Sejalan dengan yang dituturkan oleh Dharsono Sony Kartika (2007: 71), stilasi adalah cara menggambarkan untuk mendapatkan keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar, yaitu dengan cara memperindah setiap garis atau kontur pada objek atau benda tersebut.

Dalam proses perancangan motif, stilasi dilakukan dengan cara mengubah bentuk buah stroberi dengan gaya lain yang lebih menarik, namun tetap mempertahankan ciri khasnya. Demikian pula pada bunga yang didesain menjadi lima kelopak yang lebih sederhana, serta pada bagian daun yang juga didesain menjadi sederhana agar menghasilkan bentuk motif yang mudah diaplikasikan pada desain.